

## Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan *Student Center Learning* di SMA Sinar Pancasila Betun

Agustinus Seran

STKIP Sinar Pancasila Betun

Korespondensi penulis : [seranagustinus09@gmail.com](mailto:seranagustinus09@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study is to determine the learning process of XI students in Christian religious education subjects with the Student Center Learning method in improving student learning outcomes in grade XI of SMA Sinar Pancasila Betun. The method used in this study is qualitative descriptive. The results of the research show that teachers of Christian religious education subjects have used the Student Center Learning method in learning activities, but it is still not effective because subject teachers still use conventional methods, where in teaching and learning activities teachers do not provide opportunities for students to discuss between students and students with teachers. Learning Christian religious education based on Student Center Learning that has not been effective affects student learning outcomes so that the learning outcomes of grade XI students in Christian religious education subjects have not been maximized such as students have not understood the learning material of Christian religious education and have not been able to analyze Christian education learning materials.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Student Center Learning, Christian Education*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen dengan metode *Student Center Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Sinar Pancasila Betun. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan agama Kristen telah menggunakan metode *Student Center Learning* pada kegiatan pembelajaran, namun masih belum efektif karena guru mata pelajaran masih menggunakan metode yang masih bersifat konvensional, di mana pada kegiatan belajar mengajar guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Pembelajaran pendidikan agama Kristen berbasis *Student Center Learning* yang belum efektif berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa kelas XI dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen belum maksimal seperti siswa belum memahami materi pembelajaran pendidikan agama Kristen dan belum mampu menganalisis materi pembelajaran pendidikan agama Kristen.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Student Center Learning*, Pendidikan Agama Kristen

### Pendahuluan

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu upaya lembaga pendidikan dalam membantu membentuk karakter dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi

pekerti yang luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, keluarga, bangsa, dan Negara.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berlangsung di dalam keluarga dan gereja, akan tetapi dilaksanakan juga di sekolah-sekolah. Dasar dari mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah tertuang di Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 2 dan 3, yang menjelaskan bahwa: 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan; 2) pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama; 3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal; 4) pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis; 5) ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1,2,3, dan 4 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut satuan pendidikan, tujuan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah atas adalah dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami akan tugas dan tanggung jawab sebagai anak Tuhan Yesus Kristus, dan menunjukkannya dalam sikap dan perbuatan dalam masyarakat. Oleh karena itu, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen wajib dan harus diajarkan di semua jenjang pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen menduduki posisi yang sangat penting di semua jenjang pendidikan, yakni sekolah dari tingkat pendidikan TK sampai pada Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri (Fredik M Boiliu & Sitorus Merinda, 2023).

Proses pembelajaran PAK akan sangat membantu siswa memperoleh pengertian, pemahaman dan pengetahuan religius. Oleh sebab itu, pembelajaran PAK memerlukan cara atau teknik yang tepat digunakan oleh seorang guru PAK untuk menyampaikan pengajaran agama Kristen yang dapat menarik perhatian siswa, mengarahkan kepada firman Tuhan tentang perbuatan Tuhan Yesus pada zaman dulu dan mengenalkan pribadi Allah kepada siswa untuk memperoleh perdamaian hidup yang bahagia (Fredik M Boiliu & Sitorus Merinda, 2023).

Dalam kegiatan belajar mengajar ada hal-hal penting yang akan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah seperti pendidik, siswa, kurikulum, pengajaran, tes, dan lingkungan belajar, di mana peserta didik sebagai objek dalam proses sedang berlangsung, yang sangat berperan dalam

keefektifan pembelajaran di kelas (Sudjana, 2010). Dalam hal ini, untuk menunjang proses pembelajaran PAK di sekolah berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pencapaian PAK maka dibutuhkan model pembelajaran sebagai suatu petunjuk dan rancangan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAK di kelas, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan akan terus mengalami perubahan. Salah satu bentuk perubahan yang dimaksud adalah perubahan dari metode konvensional menuju pada *Student Centered Learning*. Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta ini, untuk memberdayakan siswa sebagai pusat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran PAK yang masih dilakukan dengan satu arah seperti guru menjelaskan dan siswa mendengar tidak akan efektif sebab tidak melibatkan siswa, dimana akan memberikan rasa bosan terhadap siswa atau peserta didik yang ada. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih banyak aktif. Hal ini ditegaskan oleh Isjoni dan Firdaus bahwa *Student Centered Learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung (Isjoni, 2008), hal senada juga disampaikan oleh Khoe Yao Tung, bahwa siswa adalah pelaku utama dalam pembelajaran bukan guru. Artinya guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator (Tung, 2015).

Pendekatan *Student Centered Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen lebih menekankan pada *active learning* untuk mengoptimalkan pemanfaatan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, dengan demikian mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan target.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama di SMA Sinar Pancasila Betun diperoleh bahwa, guru mata pelajaran dalam belajar mengajar, belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik, belum bisa memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar siswa, belum optimal dalam memberikan motivasi, serta kurang memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman, sehingga peserta didik banyak mengalami kendala dalam belajar.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yang bersifat kegiatan analisis untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat yang terkait dan substansi dalam penelitian. Jenis deskriptif berusaha menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan

memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Mulyadi mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sinar Pancasila Betun, dengan informan yang digunakan berjumlah 5 orang yang terdiri dari satu orang guru dan empat orang peserta didik, dan data penelitian yang diperoleh menggunakan metode wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan model deskriptif analisis.

### **Pembahasan**

Proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila Betun, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat disesuaikan sesuai dengan perkembangan saat ini, dengan pemanfaatan media teknologi dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Agar peserta didiknya dalam penggunaan teknologi secara arif dan bijaksana yang terarah pada hal-hal yang positif, maka selain mengajar dengan pemanfaatan media, guru mata pelajaran juga dituntut mendidik, sehingga dapat menumbuhkan karakter dan keyakinan iman peserta didik. Terkait dengan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila Betun sesuai perkembangan dan tuntutan teknologi saat ini. Pembelajaran yang berlangsung saat ini, sangat membantu sekali guru untuk mampu berinovasi pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama. Perkembangan saat ini, menuntut guru harus mampu kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga mempermudah proses belajar mengajar dan mencipta suasana belajar yang tidak membosankan (Fredik & Meyva, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila, guru mata pelajaran dituntut agar bisa menyesuaikan metode ajar dengan perkembangan saat ini, dengan tujuan agar peserta didik memperoleh kemudahan dalam memahami isi materi pembelajaran yang disajikan, selain itu juga guru diharapkan dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam berperilaku dan bertindak. Pernyataan tersebut, kemudian ditegaskan oleh Boiliu dan Zega bahwa Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, baik dalam lingkup gereja maupun sekolah, sama-sama memiliki pengaruh yang besar dalam membimbing dan menuntun siswa melalui pengajaran dan keteladanannya (Boiliu&Yunardi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila Betun, peserta didik saat ini sudah mulai memahami materi yang disajikan, tidak membosankan lagi karena pada mata pelajaran tersebut sudah disajikan dalam bentuk gambar yang menarik dan video yang menarik juga. Dengan demikian, pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru di SMA Sinar Pancasila Betun, sudah cukup efektif sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila Betun dengan pendekatan *Student Centered Learning* merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sehingga kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tidak berpusat pada guru namun lebih fokus pada peserta didik. Dalam hal ini, model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat perlu dilakukan untuk mencapai kompetensi sehingga proses belajar menjadi efektif. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar hanya akan berperan sebagai fasilitator, yaitu hanya sebagai pengarah, dan menjawab ketika peserta didiknya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disajikan, dan metode pembelajaran *Student Centered Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

*Student Centered Learning* tersebut merupakan metode yang dapat memfasilitasi pembelajar, dalam hal ini siswa sehingga secara langsung ataupun tidak dapat terlibat dalam proses pembelajaran (Boiliu & Fredik Melkias, 2020). Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik, untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang memungkinkan memberikan rangsangan keaktifan kepada peserta didik yakni dengan pendekatan *Student Centred Learning*. Berdasarkan hasil wawancara, didapati bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila, sudah mulai menerapkan pendidikan dengan berpusat pada peserta didik atau yang sering dikenal *Student Centred Learning* sebagai salah satu strategi yang ditawarkan oleh guru mata pelajaran, karena pendekatan ini merupakan model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik siswa berperan aktif dalam kegiatan penting seperti perencanaan, pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa (Ardian&Sudji Munad, 2015). Dari hasil wawancara, didapati bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila sudah mulai menerapkan pembelajaran dengan *Student Centred Learning* dalam proses belajar mengajar di kelas. Selanjutnya, guru mata pelajaran juga menjelaskan bahwa mereka sudah menerapkan model pembelajaran *Student Centred*

*Learning* dengan metode, seperti *discovery learning*, ceramah, diskusi, dan demonstrasi, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan memperoleh pengetahuan.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sudah mulai memberikan ruang kepada peserta didiknya agar lebih aktif lagi kegiatan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Student Centred Learning* di SMA Sinar Pancasila Betun, di mana peserta didik mulai dilatih untuk mencari, meneliti, mengamati mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan *Student Centred Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen akan menumbuhkan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui pendekatan *Student Centred Learning* ini, diharapkan dapat membantu pembentukan karakter peserta didik dalam berdoa, membaca alkitab, dan pembahasan materi sebelum memulai pelajaran.

Sebelumnya, penenerapan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan pendekatan *Student Centred Learning* di SMA Sinar Pancasila Betun belum begitu efektif, karena guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran belum terbiasa dengan metode *Student Centred Learning* dengan memberikan tema agar peserta didik dilatih untuk saling berinteraksi dalam diskusi kelompok, namun guru mata pelajaran lebih banyak ceramah sehingga terkesan pembelajaran berpusat pada guru bukan pada peserta didik. Yahdi Siradj mengemukakan beberapa unsur penggunaan metode *Student Centred Learning* yaitu (a) mendorong peserta didik dalam berusaha, (b) melatih kemampuan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan (c) memberikan kesempatan untuk mengungkapkan materi pembelajaran yang diterimanya di dunia nyata atau lingkungan sekitar (Yahdi Siradj, 2014).

Ciri utama dari pendekatan *Student Centred Learning* adalah pusat pembelajaran yang berlangsung ada pada peserta didik, sehingga peserta didik terdorong berperan aktif dalam menggali ilmu pengetahuan seiring dengan meningkatnya kesadaran mereka akan ilmu pengetahuan. Dalam menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan *Student Centred Learning* di SMA Sinar Pancasila Betun, menurut Sitorus Merinda & Fredik Melkias Boiliu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, antara lain: (a) pendidik berperan sebagai pendukung, (b) pendidik harus berwawasan luas dan terbuka, (c) Materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, (d) guru mata pelajaran harus menjadi tokoh pembelajaran utama yang memiliki wibawa untuk menentukan apa yang akan dipelajari (e) siswa sebagai tokoh aktif dalam proses pembelajaran mandiri memberikan ide

(f) siswa mampu mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri, di mana saja dan kapan saja, (g) siswa mampu merumuskan harapannya dalam proses pembelajaran dan mengukur kinerjanya sendiri, (h) siswa saling berkolaborasi (i) siswa menyatukan pembelajarannya sendiri (j) siswa memiliki motivasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sitorus Merinda & Fredik Melkias Boiliu, 2023).

Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan *Student Centred Learning* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses belajar mengajar untuk mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Kristen. Dalam hal ini, hasil belajar yang siswa ditonjolkan merupakan hasil usaha dalam proses pembelajaran secara efisien yang didukung oleh kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Terkait dengan belum maksimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan pendekatan *Student Centred Learning* yang diterapkan, berdasarkan hasil wawancara bahwa tidak semua materi pembelajaran siswa dapat memahami dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal dan belum mencapai standar yang telah ditentukan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMA Sinar Pancasila Betun, sudah mulai dengan menerapkan *Student Centred Learning* dalam proses belajar mengajar namun hasil yang diperoleh belum efektif dan maksimal. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dituntut agar lebih kreatif lagi dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga dapat merangsang semangat belajar dari peserta didik. Dalam hal ini, salah satu alternatif model pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dikembangkannya keaktifan peserta didik adalah pembelajaran dengan pendekatan *Student Centred Learning*, dimana peserta didik akan dilibatkan dalam proses pembelajaran agar mencapai keberhasilan yang ditargetkan pada kegiatan proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ardian, Aan, and Sudji Munad. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahapeserta Didik." *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22, no. 4 (2015): 455–466.
- Boiliu, F. M., & Sitorus, M. M. (2022). *ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BERBASIS STUDENT CENTER LEARNING DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 23 JAKARTA: PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN, STUDENT CENTER LEARNING. DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 97-107.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Yunardi Kriatian Zega. "Orangtua Dan Guru Sebagai Pengembang Misi Melalui Pendidikan Agama Kristen." *SHANAN Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2023): 71-88.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. 1 (2020): 107–119.
- Fredik Melkias Boiliu, Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMMANUEL Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 76–91.
- Isjoni & Firdaus, LN. *Pembelajaran Terkini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2013): 128.
- Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Impian Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Yahdi Siradj. "Implementasi SCL (Student Centered Learning) Pada Pembelajaran Kuliah Jaringan Komputer (Studi Kasus: Politeknik Telkom." *Parameter* 24, no. 1 (2014): 100–112